



Opini Pengguna Twitter Terhadap Upaya Memaafkan Yang Dilakukan Oleh Lesty Kejora Atas Kasus KDRT

Mita Hatijah¹, Tessa Shasrini²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Abstract

Received: 10 Januari 2024
Revised: 15 Januari 2024
Accepted: 20 Januari 2024

The purpose of this research is to analyze the opinions of twitter users who follow the account of @komnasperempuan on the efforts to apologize in the domestic violence case experienced by Lesty kejora on twitter social media. this research uses descriptive qualitative methods. In conducting this research, the data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis used is the theory of Miles and Huberman, the analysis activity consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing / verification. The result of this research shows that Lesty Kejora's effort to forgive is an inappropriate action as a public figure.

Keywords: Lesty Kejora, Twitter User Opinion, Domestic Violence,

(*) Corresponding Author: mitahatijah@student.uir.ac.id¹, tessashasrini@comm.uir.ac.id²

How to Cite: Hatijah, M., & Shasrini, T. (2024). Opini Pengguna Twitter Terhadap Upaya Memaafkan Yang Dilakukan Oleh Lesty Kejora Atas Kasus KDRT. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 729-737.

PENDAHULUAN

Fenomena KDRT adalah fenomena universal yang bisa terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia, profesi, tingkat ekonomi maupun pendidikan dari individu yang mengalaminya. Kasus KDRT merupakan bentuk kekerasan yang sangat sulit untuk kita kenali dan tanpa kita sadari telah menjadi masalah yang sangat serius pada perempuan dan anak. Saat kekerasan dalam rumah tangga menjadi pusat perhatian di media sosial pada tanggal 29 September 2022, yang dimana pasangan selebriti ini sempat menguasai trending topik di twitter.

Tren untuk Anda

Olahraga · Populer	⋮
Lesti	
54 rb Tweet	
Olahraga · Populer	⋮
Inisial R	
3.937 Tweet	
Olahraga · Populer	⋮
Dinda Hauw	
Olahraga · Populer	⋮
KDRT	
32,5 rb Tweet	

Gambar 1. Trending Topik KDRT Lesty Kejora

Sumber: Twitter

Berdasarkan ruang lingkup atau terjadinya, kekerasan terhadap perempuan di bedakan menjadi dua yakni kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan

kekerasan public (dalam masyarakat). Perbedaan antar kedua ranah ini biasanya atas unsur relasi sosial antara korban dan pelaku. Kekerasan dalam rumah tangga yaitu kekerasan yang dilakukan oleh pelaku yang mempunyai hubungan saudara atau perkawinan atau hubungan kedekatan lainnya (Dewi & Hartini, 2017). Sedangkan kekerasan publik adalah kekerasan yang dilakukan pada orang yang tidak mempunyai hubungan apapun terhadap korban (Huriyani, 2018).

Dari dua bentuk kekerasan di atas, kekerasan yang sering di alami oleh pihak perempuan ialah kekerasan yang terjadi dalam hubungan rumah tangga. Sebagian besar korban dari KDRT adalah perempuan, yaitu istri atau anak perempuan karna berbagai faktor diantaranya ketidaksetaraan lak-laki dan perempuan sebab laki-laki di beratkan sebagai pemimpin dan seorang istri harus tunduk terhadap suami yang dimana mampu mengakibatkan terjadinya kekerasan yang di lakukan suami itu sendiri dan 70% khusus KDRT dilakukan oleh suami (Psikologis, n.d.). Kekerasan dalam rumah tangga akhir-akhir ini sering terjadi dimana dikatakan oleh catatan tahunan (CATAHU) komnas perempuan 2022 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2021 komnas perempuan menerima pengaduan khusus sebanyak 4.322 kasus dan sebanyak 3.838 kasus merupakan kasus berbasis gender terhadap perempuan. Jika di bagi dalam 263 hari kerja, setiap pengaduan sebanyak 16 kasus. Jika di bandingkan dengan tahun 2020 , terjadi lonjakan pengaduan sebanyak 80%. (<https://komnasperempuan.go.id>)

Upaya yang dapat dilakukan untuk meredakan amarah, rasa ingin balas dendam terhadap pelaku atau pihak yang menimbulkan konflik, dapat dilakukan dengan memaafkan sebagai sebuah proses (hasil dari proses) yang menimbulkan perubahan perasaan dan sikap seseorang terhadap pelaku yang telah melakukan kesalahan untuk lebih bisa menghargai hal-hal dan pihak-pihak yang di anggap terlibat. menjelaskan bahwa pemaafan dapat meredakan dorongan negatif yang dapat merusak hubungan, namun ketika pemaafan tidak dilakukan maka akan menimbulkan interaksi negatif terhadap pasangan seperti adanya penghindaran dan pembalasan kepada pelaku hingga menimbulkan konflik dikemudian hari (Zuroida et al., 2022)

Belajar memaafkan orang lain yang pernah melakukan kesalahan dan memberikan bekas luka yang teramat dalam adalah sesuatu yang sangat sulit di lakukan namun sangat berarti. Prilaku memaafkan membuat seseorang berusaha untuk memberi penilaian kembali dan melihat pelaku dari sudut pandang yang berbeda,hal ini dapat dilakukan apabila seseorang mengubah cara berpikrinya dan perasaanya terhadap pelaku serta dirinya sendiri. Sedangkan menurut Toussaint dan Webb (2005, dalam Widasuari & Laksmiwati, 2018) Forgiveness adalah suatu proses pencapaian seseorang untuk menjadi lebih baik dan membantunya dalam memulihkan hubungan interpersonal dengan hal-hal yang menyakitinya seusai konflik. Secara umum pemaafan adalah seperangkat motivasi dalam diri korban untuk tidak membalas dendam serta meredakan dorongan membalas dendam dengan cara memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti dan lebih meningkatkan dorongan untuk rekonsiliasi ikatan dengan pelaku(Zuroida et al., 2022)

Saat ini di ketahui bahwa Kasus kekerasan dalam rumah tangga merak di perbincakan di berbagai khalayak umum dan media. Seperti kasus yang sedang memanas saat ini, yang di alami oleh salah satu pasangan selebriti tanah air yakni

Lesty Kejora dan Riski Billar. Kasus yang di alami oleh pedangdut Lesty Kejora yang dimana pemberitaan tentang kekerasan dalam rumah tangga menjadi perbincangan public. Dalam Kisah yang memetik perhatian terhadap pemberian maaf dalam khusus KDRT ini muncul karena berbagai faktor salah satunya tidak ingin melihat anaknya merasakan keluarga yang tidak utuh.



Gambar 2. Opini Pengguna Twitter Terhadap KDRT

Sumber: Twitter

Berbagai pendapat yang di sampaikan oleh pengguna twitter terhadap pemberian maaf dalam kekerasan rumah tangga yang sedang di alami oleh lesty Kejora. tidak menyangka terhadap aksi yang di lakukan oleh penyanyi dangdut tersebut yang akan memberikan kesempatan kedua terhadap sang suami yakni Risky Billar dukungan dan cacian terhadap lesti kejora pun menjadi satu di lontarkan oleh para netizen.

Berdasarkan presurvey yang telah di lakukan peneliti sebelum menentukan permasalahan, peneliti mendapatkan bahwa pengguna twitter memiliki berbagai macam opini dan tanggapan terhadap khusus yang di teliti oleh peneliti salah satu contoh tanggapan dari responden yang di dapatkan oleh peneliti adalah responden memiliki opini bahwa khusus KDRT seharusnya jangan terlalu diumbar di media sosial, karna mampu mempengaruhi mental si korban atas komentar-komentar yang di lontarkan para netizen dan bisa membuat ketakutan tersendiri terhadap individu yang ingin menikah. Dan seharusnya pelaku terhadap kekerasan fisik seharusnya tidak dapat di maklumi, sebab seseorang yang telah melakukan kekerasan tidak menutup kemungkinan untuk tidak melakukannya lagi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Opini pengguna twitter terhadap pemberitaan KDRT di media sosial Twitter” (studi pada pengguna Twitter) dengan menggunakan metode deskriptif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif sederhana yang bertujuan utamanya untuk menggambarkan atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmojo,2012). Metode ini merupakan rancangan penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya dilakukan pada satu saat penelitian (sekali waktu)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan topik dan tujuan penelitian, pengikut dari akun komans perempuan yang bisa dikatakan aktif dan

mengetahui kasus yang dialami oleh Lesty Kejora dalam #hashtag dari KDRT Lesty Kejora menjadi narasumber utama karena dianggap paling bereperan penting dalam proses pembentukan opini publik pada akun twitter. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi sosial media twitter, *Follower* dari akun komnas perempuan, dan yang mengetahui kasus KDRT Lesty Kejora. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teori Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Media Twitter sebagai media informasi

Media Twitter digunakan oleh beberapa individu sebagai sumber informasi karena beberapa alasan. Beberapa tanggapan dari pengguna media ini termasuk:

a. Kecepatan dan Ketepatan Informasi

Pengguna seperti Devri dan Fitria menganggap Twitter sebagai sumber informasi yang cepat dan akurat. Mereka merasa bahwa Twitter memberikan berita dan informasi yang lebih up-to-date dibandingkan dengan media sosial lainnya.

b. Variasi dan Komunitas

Mirza Safitri Agatha Pitri mencatat bahwa Twitter memiliki beragam fitur dan komunitas, yang memungkinkan pengguna untuk berdiskusi tentang berbagai topik, mulai dari pekerjaan hingga kehidupan sehari-hari. Dia juga menyoroti bahwa Twitter memiliki keunggulan tersendiri dalam menyampaikan informasi aktual.

c. Hobi dan Interaksi

Reza menggunakan Twitter tidak hanya untuk mendapatkan informasi, tetapi juga untuk menyalurkan hobi anime. Dia menemukan banyak komunitas anime di platform ini. Ini menunjukkan bahwa Twitter juga dapat menjadi tempat bagi individu untuk berinteraksi dengan komunitas yang memiliki minat serupa.

d. Kualitas dan Penggunaan yang Beragam

Robi Saputra menyoroti bahwa Twitter menarik karena kurangnya campur tangan yang mengganggu dari pengguna lain, seperti yang terjadi di platform lain. Dia juga menekankan bahwa Twitter adalah platform yang selalu aktif dengan berbagai fitur, termasuk fitur trending topic yang membantu pengguna tetap up-to-date.

Namun, perlu diingat bahwa Twitter juga memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya filter yang menyaring konten negatif dan positif serta perubahan desain logo yang bisa dianggap aneh oleh beberapa pengguna. Meskipun demikian, para pengguna tersebut menganggap Twitter sebagai salah satu media informasi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Media informasi yang digunakan oleh pihak Komnas Perempuan

a. Manfaat untuk Perempuan

Devri dan Fitria merasa bahwa postingan dari akun @komnasperempuan sangat bermanfaat, terutama bagi perempuan. Postingan ini fokus pada isu-isu kekerasan terhadap perempuan dan memberikan informasi serta tempat pengaduan. Mereka merasa bahwa akun tersebut memiliki peran penting dalam memberdayakan perempuan dan menyadarkan bahwa perempuan dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang.

b. Positif dan Negatif

Mirza melihat bahwa postingan dari Komnas Perempuan memiliki aspek positif dan negatif. Meskipun Komnas Perempuan berhasil mengumpulkan data tentang kekerasan terhadap perempuan, Mirza berpendapat bahwa ada kekurangan dalam pendekatan edukatif. Dia juga menyarankan penggunaan studi komparatif agar postingan Komnas Perempuan terlihat berbeda dari informasi yang ditemukan di media sosial lainnya.

c. Penting untuk Perempuan

Reza merasa bahwa postingan dari akun @komnasperempuan sangat penting, terutama bagi perempuan. Dia melihat bahwa pihak pemberdayaan perempuan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi tentang tindak kekerasan dan memberikan kemudahan dalam pengaduan.

d. Penggunaan yang Mengedukasi

Robi Saputra menilai bahwa postingan dari Komnas Perempuan di Twitter sangat mengedukasi. Dia juga mengusulkan agar postingan tersebut dapat diberi warna dan elemen-elemen yang dapat membangkitkan emosi agar lebih menarik perhatian.

Secara keseluruhan, pandangan terhadap postingan Komnas Perempuan di Twitter cenderung positif, dengan penekanan pada manfaat yang diberikan kepada perempuan dan pentingnya pendekatan yang mengedukasi serta berbeda dari media sosial lainnya.

3. Pandangan pengguna Twitter terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT Di Media Sosial Twitter

a. Tindakan yang Dilarang

Secara umum, kekerasan dalam rumah tangga dianggap sebagai tindakan yang sangat fatal dan dilarang di Indonesia. Devri menganggapnya sebagai tindakan yang melampaui batas, terutama jika mengakibatkan pasangan harus dirawat di rumah sakit. Suami seharusnya mampu melindungi dan mengayomi keluarganya.

b. Kerjasama dalam Pasangan

Fitria menggarisbawahi pentingnya kerjasama dalam pasangan, dan bahwa kekerasan dalam rumah tangga tidaklah tepat. Jika terjadi kekerasan yang melampaui batas, tindakan harus diambil dengan melibatkan pihak berwenang.

c. Pentingnya Pendidikan dan Peran

Mirza menyoroti bahwa KDRT dapat terjadi di berbagai lapisan masyarakat, dan perempuan harus memiliki pemahaman yang baik tentang pernikahan dan peran mereka dalam rumah tangga. Kekerasan juga bisa bersifat non-fisik, seperti kekerasan mental.

d. Faktor Penyebab

Reza menekankan bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan KDRT, termasuk masalah ekonomi, kebutuhan rumah tangga, dan keterlibatan pihak ketiga. Dia juga menyoroti bahwa perempuan juga dapat menjadi pemicu emosi yang tidak terkendali, dan pemahaman yang kurang dalam pernikahan dapat berkontribusi pada KDRT.

e. Perlunya Tindakan Hukum

Robi Saputra menekankan bahwa KDRT harus ditindak tegas dan diatur oleh hukum. Dia juga menyoroti pentingnya penegakan hukum untuk menjaga keamanan perempuan di mana pun.

Secara keseluruhan, pandangan tentang KDRT adalah bahwa tindakan kekerasan dalam rumah tangga adalah hal yang tidak dapat diterima dan harus ditangani dengan serius oleh berbagai pihak, termasuk hukum, untuk melindungi perempuan dan menjaga keamanan dalam rumah tangga.

4. Opini masyarakat terhadap kasus kekerasan yang di alami oleh Lesty Kejora

a. Kecaman terhadap Kekerasan

Devri mengutuk tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Risky Billar, suami Lesty Kejora. Baginya, seorang suami seharusnya melindungi dan mengayomi istri, bukan melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Dia menganggap tindakan tersebut sebagai pelanggaran yang sangat serius.

b. Pendapat Tidak Seburuk Itu

Fitria, sementara itu, berpendapat bahwa kekerasan yang dialami oleh Lesty Kejora tidak terlalu parah. Dia mengusulkan agar masalah dalam rumah tangga diselesaikan dengan baik-baik, dan jika perlu, melibatkan mediasi atau mediator untuk menghindari KDRT. Baginya, KDRT adalah tindakan yang sangat berbahaya, terutama bagi perempuan.

c. Penyayangan Terhadap Lesty Kejora

Mirza menyayangkan keputusan Lesty Kejora untuk kembali kepada suaminya setelah mengalami KDRT. Meskipun dia menganggap suaminya manipulatif, dia tetap menyayangkan sikap Lesty.

d. Tidak Pantas dan Tidak Wajar

Reza dan Robi Saputra sepakat bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Risky Billar tidak pantas dan tidak wajar. Mereka berpendapat bahwa seorang suami seharusnya mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik daripada melalui kekerasan fisik. Mereka juga menyoroti bahwa kepala keluarga seharusnya memberikan rasa aman dan nyaman dalam keluarga.

Secara umum, masyarakat mengecam tindakan kekerasan dalam rumah tangga dan berpendapat bahwa seorang suami harus bertindak sebagai pelindung dan penyelesaian masalah yang baik dalam rumah tangga seharusnya tidak melibatkan KDRT.

5. Upaya Memaafkan Yang Dilakukan Oleh Lesty Kejora

a. Pendapat yang Mendukung Memaafkan

Devri dan Fitria menganggap bahwa keputusan Lesty untuk memaafkan adalah tindakan yang wajar. Mereka berpendapat bahwa mungkin ada banyak faktor yang dipertimbangkan oleh Lesty, seperti masa depan dan anak-anak mereka. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya penyelesaian masalah dengan baik-baik tanpa melibatkan KDRT. Bagi mereka, setiap orang memiliki kesalahan dan kesempatan untuk menjadi lebih baik.

b. Pendapat yang Kritis Terhadap Memaafkan

Mirza dan Reza berpendapat bahwa tindakan Lesty untuk memaafkan Risky Billar adalah tindakan yang kurang tepat. Mereka merasa bahwa KDRT adalah perilaku yang tidak boleh ditoleransi, terutama dalam rumah tangga. Menurut mereka, tindakan Risky Billar adalah tidak pantas dan tidak seharusnya diberikan maaf.

c. Transparansi dan Sanksi

Robi Saputra mengusulkan bahwa meskipun memaafkan adalah tindakan yang dipertimbangkan dengan matang, kedua belah pihak harus memiliki perjanjian yang

transparan. Selain itu, pihak Lesty juga harus memberikan sanksi kepada Risky Billar untuk memastikan bahwa tindakan kekerasan tidak terulang. Baginya, upaya memaafkan ini bukan hanya terkait dengan sosok Risky Billar, tetapi juga tentang menjaga hubungan sebagai suami dan ayah bagi anak-anak.

Secara umum, opini masyarakat bervariasi tentang keputusan Lesty untuk memaafkan Risky Billar. Beberapa mendukung tindakan tersebut dengan pertimbangan berbagai faktor, sementara yang lain lebih kritis terhadap tindakan tersebut, khususnya terkait dengan KDRT dalam rumah tangga.

Pembahasan

1. Opini pengguna twitter terhadap kasus kdrt yang ada di media sosial twitter

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa pengguna twitter sangat sering mendapatkan informasi dan melihat berita-berita terkini yang ada di media sosial salah satunya berita kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan pada perempuan di Indonesia cukup sering didengar, salah satunya kekerasan dalam rumah tangga. Tidak hanya kekerasan pada istri saja namun kekerasan juga dirasakan oleh sang anak. Dan berita seperti ini juga memberikan dampak yang cukup baik untuk perempuan yang lebih berhati-hati lagi.

Dari Agenda Setting yang dimana media memiliki peran dalam menentukan kegiatan orang-orang dalam mendapatkan suatu isu. Opini pengguna twitter tersebut mengatakan bahwa informasi yang didapatkan di media mampu mengubah pola pikir seseorang terhadap suatu isu. Bahkan informasi di media tidak hanya sebagai informasi saja melainkan juga mendapatkan pengetahuan khusus terhadap suatu isu.

Dari penelitian ini juga kita melihat opini publik terjadi karena adanya pembentukan dan perasaan bersama dari suatu individu terhadap suatu isu yang membuat pengguna twitter memberikan opini terhadap masalah yang kontroversial sehingga menimbulkan pendapat yang berbeda-beda.

Dari hal tersebut membuat mereka terbawa perasaan terhadap berita-berita tindakan kekerasan terutama bagi pengguna perempuan yang mampu merasakan terhadap suatu isu itu terjadi dengan dampak yang membuat rasa cemas. Dari sini dapat dilihat opini yang disampaikan oleh pengguna twitter terhadap isu kdrt dari sudut pandang laki-laki untuk lebih berhati-hati dan dari sudut pandang perempuan rasa cemas dan kesal kepada orang yang melakukan tindakan kekerasan.

2. Opini Pengguna Twitter Terhadap KDRT Yang Di Alami Lesty Kejora

Dalam pembentukan opini tidak berlangsung begitu saja melainkan "berperantara" tidak ada opini yang dibentuk melalui komunikasi *face to face*, pasti ada media yang menjadi perantara untuk membentuk terjadinya opini publik. Dengan demikian itu hanya bisa dilakukan oleh media massa.

Opini pengguna twitter terhadap berita kekerasan yang di alami oleh Lesty yang dilihat di media. Dimana pengguna twitter beropini bahwa tindakan kekerasan yang di alami oleh Lesty kejora itu adalah kekerasan yang tidak wajar dilakukan oleh seorang kepala keluarga. Dimana kita mengetahui bahwa fungsi dari kepala keluarga adalah memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anggota keluarga. Dan sebagai seorang publik figur seharusnya Risky Billar mampu memberikan hal positif kepada khalayak.

3. Opini Pengguna Twitter Terhadap Upaya Memaafkan Yang Dilakukan Oleh Lesty Kejora

Tabel 4. 1 Opini Pengguna Twitter

D	Wajar mungkin ada faktor yang sudah dipertimbangkan
R.S	Tidak ada yang salah, mungkin ada hal yang membuat Lesty mempertahankan
R	Seharunya yang sudah dilakukan oleh Risky Billar itu tidak bisa di toleransi.
F.U	Tindakan Lesty sudah tepat, berarti mereka tidak egois sebagai orang tua.
M.	Cukup disayangi, kekerasan yang di alami oleh Billar itu tidak pantas diberikan maaf

Opini dan publik menurut Effendi (2003) tidak memiliki kesamaan namun memiliki arah yang sama yaitu 1. Opini positif, menyebabkan seseorang bereaksi secara menyenangkan terhadap orang lain atau persoalan; 2. Opini netral, jika seseorang tidak memiliki opini mengenai persoalan yang mempengaruhi sebuah keadaan; 3. Opini negatif, menyebabkan seseorang memberikan opini yang tidak menyenangkan atau tanggapan buruk terhadap orang lain atau sebuah persoalan (Setiadarma & Si, 2021).

Dari opini pengguna twitter dapat disimpulkan bahwa ada yang mengatakan itu cukup wajar dilakukan oleh Lesty sebagai seorang istri dan ibu. Dan ada beberapa yang mengatakan bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Billar tersebut tidak sepatutnya diberikan maaf. Dengan demikian bahwa opini pengguna twitter timbul sebab rasa suatu permasalahan tertentu yang sedang di alami, sehingga menimbulkan pendapat yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian Opini pengguna twitter dari akun @komnasperempuan terhadap upaya memaafkan yang dilakukan oleh Lesty kejora yang dimana didapatkan peneliti melalui wawancara dengan lima informan maka dapat disimpulkan bahwa upaya memaafkan yang dilakukan oleh Lesty Kejora merupakan tindakan yang kurang tepat sebagai seorang publik figur.

Berdasarkan kasus KDRT yang terjadi. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan permasalahan serius yang mendapatkan perhatian dan tindakan yang tepat dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kasus KDRT dapat menyebabkan trauma dan kerusakan emosional yang berkepanjangan bagi korban, anak dan dapat berdampak negatif pada hubungan keluarga dan masyarakat secara umum.

Kekerasan terhadap perempuan seharusnya diberikan tindakan tegas pada pihak yang berwenang. Dalam rumah tangga sering kali kita dihadapi dengan berbagai masalah namun jangan pernah sampai melakukan tindakan kekerasan yang sampai melukai satu dengan yang lain. Sebab dasarnya dalam rumah tangga adalah menjadikan satu terhadap visi dan misi. Setiap kekerasan yang dilakukan atas dasar apapun itu adalah sebuah perbuatan yang patal.

DAFTAR PUSTAKA

- Widasuari, D., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(02), 1-6.
- Zuroida, A., Purwanintyas, F. D., Ramadhan, I. Y., & Lintang, E. A. (2022). Forgiveness Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Dewi, I. D. A. D. P., & Hartini, N. (2017). Dinamika forgiveness pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). *Insan: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 51-62.
- Huriyani, Y. (2018). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT): Persoalan Privat yang Jadi Persoalan Publik. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(3), 75-86.
- Psikologis, P. (n.d.). *KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA* : 1–17.